

## PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KEDALON WONOSOBO

Adinda Nurani Aulia, Mahilda Dea Komalasari

Universitas PGRI Yogyakarta

[Adindanuraniauliaa@gmail.com](mailto:Adindanuraniauliaa@gmail.com)

Received: 4 Agustus 2022

Accepted: 11 September 2022

Published: 2 Desember 2022

### ABSTRACT

This study aims to describe the teacher's role for the character building of student's independence in the first grade in SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo. This research use qualitative method for collecting the data using observation, interviews, and documentation. Secondary data was analyzed by using qualitative analysis technique. Examination of the validity of the data used triangulation techniques and triangulation of sources. Interviews were conducted on principals, the teacher of grade one, and the student who in the grade one with the aim of obtaining data and information about the teacher's role in shaping the independent character of students in first grade at SD Negeri Kedalon Wonosobo. The results of the research on the role of teachers in the character building of students who in the grade one at SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo, teachers can shape the character of students' independence because, the teacher who got the responsibility to teach them or who got their own class, it can make a deal directly with their students and have a longer intensity of meetings with students when compared to principals and other educators. The teacher plays a role in directing and guiding students so that they have maturity in speaking or acting through words and actions. Teachers try to be able to guard and enforce discipline, both to themselves, students, and others. The teacher guides them to learn, to understand, and to solve the problems with themself

**Keyword :** character education, roles of teachers, students independence

### ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Wawancara juga dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I dengan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas I SD Negeri Kedalon Wonosobo. Hasil penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo, guru dapat membentuk karakter kemandirian siswa karena guru kelas yang berhadapan langsung dengan siswa dan memiliki intensitas pertemuan yang lebih lama dengan siswa jika dibandingkan dengan kepala sekolah maupun tenaga pendidik lainnya. Guru melakukan tidak hanya pada saat kegiatan proses belajar mengajar saja namun juga di luar jam pelajaran. Guru mengajarkan siswa untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain, berlatih bertanggung jawab, dan bersikap berdasarkan inisiatif sendiri. Guru berperan dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak, dan bersikap melalui lisan maupun tindakan. Guru berusaha untuk mampu mengawal dan menegakkan kedisiplinan, baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, dan orang lain. Guru membimbing peserta didik untuk belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

**Kata kunci :** peran guru, pendidikan karakter, kemandirian siswa

### PENDAHULUAN

Karakter anak dilihat dari seberapa jauh ia bisa mempelajari hal-hal yang bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah, anak dibimbing untuk bisa belajar dan berlatih hidup tanpa orang tua, bertanggung jawab,

dan dapat menyelesaikan permasalahannya tanpa bantuan orang lain (Nida, Ulil. 2017: 3).

Kemandirian harus diperkenalkan sejak dini kepada anak, hal ini dilakukan agar apabila anak sudah dibiasakan sejak awal akan kemandirian ia akan terbiasa untuk tidak bergantung pada orang lain. Anak yang berusia 5 sampai 6 tahun, apabila dilihat dari sisi

kemandirian, biasanya sudah bisa mandi tanpa bantuan orang lain, mengurus diri sendiri ketika BAB, bisa makan sendiri walau masih berantakan, belajar mengikat tali sepatu sendiri, melepaskan sepatu tanpa bantuan orang lain, dan memakai pakaian secara mandiri (Salina, E., Thamrin M., dan Sutarmanto. 2014).

Perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Solahudin dalam Malau (2012: 10) berikut faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia sekolah diantaranya faktor internal yang meliputi emosi dan intelektual, dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan, pola asuh, stimulasi, cinta dan kasih sayang, komunikasi antara anak dan orang tua, pekerjaan ibu, dan status ekonomi keluarga. Status ekonomi keluarga ini sendiri dapat diamati dari kondisi ekonomi masyarakat sendiri, Indonesia belum bisa dikatakan negara maju karena kesenjangan ekonomi di Indonesia yang relatif tinggi (Sukadari, Komalasari, dan Wihaskoro, 2018) Selain itu, faktor yang menyebabkan anak bisa dikatakan belum mandiri yaitu "Anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya" Izzaty (2005: 201).

Faktor lingkungan juga bisa mempengaruhi anak untuk tidak memiliki karakter kemandirian. Khususnya teman-teman yang berniat untuk menolong anak malah mengakibatkan siswa kurang percaya diri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain dan menjadikannya tidak mandiri (Salina, Thamrin, dan Sutarmanto. 2014). Hal ini dikarenakan anak selalu menerima bantuan secara terus-menerus, sampai menjadi terbiasa, dan menjadi kebiasaan yang tidak baik, yang bisa mempengaruhi perkembangan karakter kemandirian anak.

Banyak orang yang mendiskusikan dan mencoba untuk menerapkan perihal pendidikan karakter. Namun di kehidupan nyata perihal ini masih menjadi permasalahan, apalagi di sekolah. Banyak siswa yang tingkah lakunya kurang baik atau masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sistem pendidikan sering dianggap buruk dikarenakan tingginya angka kenakalan dan kurangnya sopan santun peserta didik.

Membentuk anak untuk menjadi pintar dan cerdas tidak hanya melalui pendidikan saja. Pendidikan berperan juga untuk membentuk kepribadian, karakter, dan akhlak mulia. Pendidikan diharapkan dapat memunculkan

generasi yang cerdas mengenai intelektual, emosional, dan spiritual (Nida, Ulil. 2017: 1).

Banyak siswa yang dianggap belum mandiri dalam melakukan beberapa kegiatan di lingkungan sekolah. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang seharusnya sudah bisa dilakukan sendiri di usianya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa memang belum bisa melakukannya seorang diri. Atau sebenarnya siswa enggan melakukan seorang diri karena terbiasa melakukannya dengan dibantu oleh orang lain.

Situasi seperti di atas dapat terjadi dikarenakan siswa belum bisa membedakan situasi di rumah dan di sekolah yang relatif berbeda. Ketika seorang anak memasuki dunia sekolah, anak akan mengalami peralihan dari bermain menjadi "bekerja". Perkembangan yang terjadi pada anak selain berusaha berdiri sendiri, seiring berjalannya waktu juga akan muncul rasa tanggung jawab dan memiliki kewajiban terhadap tugas belajarnya di sekolah. Di sini peran guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja. Namun juga membantu siswa melakukan hal yang dapat menstimulus perkembangan karakter kamandiriannya, dan kewajibannya (Nida, Ulil. 2017: 3).

Seperti yang terjadi di pada 7 dari 10 siswa kelas I SD N 1 Kedalon Wonosobo. Ketujuh siswa belum bisa bersikap mandiri di lingkungan sekolah. Sabtu, 13 November 2021 peneliti melihat ada anak kelas I yang dipakaikan sepatu oleh orang tuanya. Ada pula siswa yang memang belum bisa melakukan kegiatan yang seharusnya sudah bisa dilakukan sendiri oleh anak seusianya. Hal ini mendorong guru untuk lebih memperhatikan sikap-sikap siswanya demi membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

Setelah dilakukannya wawancara dengan guru kelas I pada tanggal 16 November 2021. Guru kelas membenarkan bahwa ada 7 dari 10 siswa kelas I SD N 1 Kedalon Wonosobo siswa belum bersikap mandiri di lingkungan sekolah, dan 3 siswa yang sudah masuk dalam kategori mandiri. Beliau mengatakan bahwa terkadang siswa meminta orang tua nya menunggunya selama jam sekolah berlangsung walau hanya di lingkungan sekitar sekolah. Bahkan ada juga siswa yang meminta guru untuk menemaninya pergi ke kamar mandi hanya sekedar untuk buang air kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa SD kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo?

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Kedalon. Beralamat di Dusun Segug, Desa Kedalon, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi di SD Negeri 1 Kedalon, yang berhubungan dengan peran guru dalam rangka membentuk karakter kemandirian siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa yang terdapat di SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo. Sugiyono (2013: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan data yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015: 333). Teknik analisis data pada penelitian kualitatif terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya : Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi data, dan Penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini dipaparkan bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa di SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo, meliputi peran guru dan langkah apa yang digunakan untuk membentuk karakter kemandirian siswa. Data yang diperoleh, disusun, direduksi, dirangkum, dan dipilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dari subjek penelitian, peneliti mewawancarai mengenai peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo melalui beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas I, dan 7 orang siswa kelas I.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak dengan usia memasuki lingkungan SD akan mengalami perkembangan fisik, mental, dan spriritual. Sehingga di usia ini baik adanya jika dilakukan pembentukan nilai-nilai

karakter untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang (Komalasari dan Wihaskoro. 2016).

Hasil dari observasi yang dilakukan pada saat penelitian adalah SD Negeri 1 Kedalon adalah sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dalam kondisi pandemi Covid-19. Sebelumnya sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring. Namun melalui aturan kementerian pendidikan dan kebijakan pemerintah daerah, sekolah SD Negeri Kedalon sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan dua waktu yaitu pagi dan siang. Dengan catatan tetap mentaati protokol kesehatan, dan kegiatan belajar mengajar diikuti oleh 50% jumlah siswa.

### **Karakter Kemandirian Siswa Kelas I SDN Kedalon Wonosobo**

Peserta didik kelas I di SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo sendiri belum sepenuhnya tertanam pada diri siswa. Siswa belum berani pergi ke kamar mandi sendiri. Apabila ingin pergi ke kamar mandi, siswa minta ditemani oleh guru atau temannya. Selain itu, siswa juga terkadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebelum melihat pekerjaan temannya. Walaupun begitu, siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab. Contohnya siswa selalu melaksanakan piket harian. Di SD Negeri 1 Kedalon, piket harian dilakukan saat pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Piket harian dilakukan secara bergantian sesuai dengan jumlah hari dan jumlah keseluruhan siswa kelas I.

Siswa yang mendapat jadwal piket, datang lebih pagi dan menjalankan tanggung jawabnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan piket harian tersebut antara lain, menyapu lantai, menghapus papan tulis, membuang sampah, dan merapikan meja guru. Siswa melaksanakan piket harian dengan penuh tanggung jawab dan tidak mengeluh.

Selain memiliki sikap tanggung jawab, siswa juga sudah berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri. Sikap ini contohnya, pada saat mata pelajaran olahraga siswa berinisiatif untuk mengambil alat-alat olahraga dan kemudian mengembalikan alat-alat tersebut setelah selesai dipakai ke tempat yang semestinya. Walaupun terkadang masih menunggu perintah dari guru. Hal ini dikarenakan, mata pelajaran olahraga di kelas satu adalah tematik, sehingga beberapa kegiatan bisa dilakukan di dalam kelas tanpa memerlukan media. Namun, jika sekiranya materi yang diajarkan membutuhkan alat atau media, siswa

akan mengambil alat-alat kemudian mengembalikan usai dipakai.

### **Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo**

Pembentukan karakter kemandirian siswa dilakukan oleh guru contohnya dengan cara melatih siswa yang tidak berani pergi ke kamar mandi sendiri untuk bisa sedikit demi sedikit menghilangkan rasa takutnya. Dilakukan dengan cara latihan secara berkala. Siswa yang awalnya pergi ke kamar mandi harus diantar oleh guru. Jika suatu ketika guru disuruh mengantar, guru akan menolak tapi dengan membolehkan siswa tersebut ke kamar mandi dengan teman.

Cara lain yang digunakan guru jika seorang siswa hanya mau diantar ke kamar mandi dengan gurunya adalah dengan menunggu siswa di dekat kamar mandi namun tidak jauh dari ruang kelas. Hal ini agar guru tidak terkesan lepas tangan terhadap kelas, dan agar tidak menimbulkan kegaduhan.

Tindakan yang diambil oleh guru untuk menolak menemani siswa pergi ke kamar mandi merupakan langkah yang bagus yang diambil guru demi melatih siswanya untuk menjadi mandiri. Hal ini dilakukan agar siswa tidak selalu bergantung pada guru. Namun guru juga tidak semena-mena membiarkan anak yang belum berani ke kamar mandi seorang diri pergi sendirian. Sehingga guru memberi pilihan lain dengan membolehkan siswa pergi ke kamar mandi dengan teman.

Selain itu, guru juga menempel poster yang bertemakan kemandirian siswa. Sebagian besar siswa kelas satu sudah bisa membaca, walaupun beberapa siswa membaca terkadang masih dieja. Namun harapannya dengan adanya poster tentang kemandirian yang ditempel di ruang kelas dapat dibaca setiap hari, dan menjadi pengingat, kemudian dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Beruntungnya siswa juga bersikap terbuka kepada guru mengenai apa yang terjadi pada siswa. Contohnya, apabila siswa memiliki masalah dengan temannya, atau jika ada salah satu teman yang mengganggu, siswa akan berbicara dengan guru kelas. Di sinilah peran guru untuk membantu siswa memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

### **Peran Guru yang dapat Membangun Kemandirian Siswa**

Membimbing siswa untuk belajar memahami permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan permasalahannya merupakan peran yang paling

berpengaruh untuk mengembangkan karakter kemandirian peserta didik. Hal ini dikarenakan, dalam hal ini siswa dibiasakan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Apabila peserta didik sudah dilatih dan diajarkan sejak dini, peserta didik akan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Hal ini tentu baik adanya untuk perkembangan karakter kemandirian siswa sendiri. Yang mana ia mampu mengambil keputusan sendiri, mampu memenuhi kebutuhan secara individu, serta mampu melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingannya secara mandiri.

Tentunya hal ini tidak lepas dari guru yang senantiasa membimbing dan membimbing siswanya. Guru membiasakan siswa untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dimulai dari hal-hal kecil, yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Contohnya yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa diajak untuk menelusuri jejak.

Guru melakukan pembentukan karakter kemandirian siswa tidak hanya saat jam pelajaran saja. Namun, pada saat jam belajar pun kreatifitas guru juga diperlukan agar karakter kemandirian siswa lebih berkembang. Salah satunya penggunaan media. Widyaningsih, Komalasari, dan Purnomo (2021) Penggunaan media pembelajaran harus digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, media pembelajaran mempunyai kontribusi yang baik untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Melalui keterbukaan siswa terhadap guru dapat mempermudah guru dalam membimbing siswa untuk belajar memahami dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti yang dikatakan guru pula bahwa kegiatan ini dilakukan membutuhkan pembiasaan dan waktu yang tidak instan. Guru membiasakan sejak awal siswa masuk sekolah dan mengikuti pembelajaran di kelas 1. Hal ini dilakukan agar tercipta kedekatan siswa dengan guru, agar tidak muncul jarak antara guru dan siswa sehingga dapat memudahkan guru untuk membimbing peserta didik untuk belajar memahami permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan permasalahannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Proses pembentukan karakter kemandirian di SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo menggunakan strategi yang melibatkan seluruh

siswa kelas I baik yang sudah bisa dianggap mandiri maupun belum di usianya. Guru mengajarkan siswa untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain, berlatih untuk bertanggung jawab, serta bersikap berdasarkan inisiatif sendiri.

#### **Saran**

Saran untuk sekolah, karakter kemandirian sangatlah baik jika diterapkan sedini mungkin. Namun alangkah lebih baik jika pembentukan karakter kemandirian siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang lebih menyenangkan untuk dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang menarik ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan pramuka. Dengan kegiatan pramuka yang di luar jam belajar, serta dapat dilakukan secara berkelompok/regu siswa dapat lebih percaya diri dan lebih *explore* diri.

Widyaningsih, N., Komalasari, M., dan Purnomo, H. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Online pada Guru Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Community and Service. Vol 1 (2) Juli 2021 hlm 350.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Izzaty, Rika Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Komalasari, Dea, dan Ahmad Maburi Wihaskoro. 2016. *Pembelajaran Matematika Realistik yang Terintegrasi Nilai Karakter dan Kearifan Lokal untuk Siswa SD*. Repository Universitas PGRI Yogyakarta.
- Malau, Ervinawati. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina*. Jurnal. Universitas Indonesia. [Online]
- Nida, Ulil Khilmi Nurin. 2017. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Kelas 1 Ustman Bin Affan di MIN Purwokerto*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Salina, E., Thamrin M., dan Sutarmanto. 2014. *Faktor-faktor Anak Menjadi Tidak Mandiri pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam*. 1, 1-2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Sukadari. Komalasari, M.D. dan Wihaskoro, A.M. *Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi*. Univeritas PGRI Yogyakarta. Vol 4 (1) Juni 2018 hlm 219.